

**PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN (CORPORATE GOVERNANCE)
DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN**

(Studi Kasus Perusahaan-Perusahaan CGPI Di Indonesia Periode 2013-2018)

Jennyta Fitra; Rina Asmeri; Nova Begawati

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti

jenyta.fitra@gmail.com

ABSTRAK

Kinerja keuangan merupakan gambaran kemajuan perusahaan yang dapat dilihat dari Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance dan Kinerja Lingkungan. Penelitian bertujuan mengetahui menganalisis pengaruh Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan di Indonesia Peringkat CGPI 2013-2018, baik secara parsial maupun simultan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan tahunan yang bersumber dari laporan Annual report. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini merupakan Perusahaan di Indonesia Peringkat CGPI 2013-2018 berjumlah 30 sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling sesuai kriteria yang ditentukan diperoleh sebanyak 30 perusahaan. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis secara parsial diketahui bahwa hasil Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Dan Kinerja Lingkungan secara parsial juga memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan. Serta Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance dan Kinerja Lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan di Indonesia Peringkat CGPI 2013-2018.

Kata Kunci: Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan.

***THE INFLUENCE OF CORPORATE GOVERNANCE AND ENVIRONMENTAL
PERFORMANCE ON COMPANY FINANCIAL PERFORMANCE
(Case Study Of CGPI Companies In Indonesia For The 2013-2018 Period)***

ABSTRACT

Financial performance is a picture of the company's progress which can be seen from Corporate Governance, Corporate Governance and Environmental Performance. This study aims to determine the effect of Corporate Governance Corporate Governance Environmental Performance on Financial Performance of Companies in Indonesia CGPI Rating 2013-2018, either partially or simultaneously. The type of data used in this study is quantitative data sourced from annual financial reports sourced from the Annual Report report. The source of data in this study is secondary data. The population in this study is a company in Indonesia with a CGPI ranking of 2013-2018 totaling 30 samples. The sampling technique using purposive sampling technique according to the specified criteria, obtained as many as 30 companies. The data analysis method in this study uses multiple linear regression. Based on the results of the partial analysis it is known that the results of Corporate Governance have no significant effect on financial performance. And Environmental Performance partially also has a positive significant effect on financial performance. And Governance Corporate Governance and Environmental Performance simultaneously have a significant positive effect on the Financial Performance of Companies in Indonesia CGPI Rating 2013-2018.

Keywords: Corporate Governance Corporate Governance and Environmental Performance on Financial Performance.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kinerja keuangan pada suatu perusahaan berperan sangat penting. Meningkatnya kinerja keuangan suatu perusahaan dapat meningkatkan laba perusahaan dari tahun ketahun. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Analisa rasio keuangan merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam laporan posisi keuangan maupun laporan laba rugi perusahaan. Salah satu rasio untuk melihat strategi tersebut adalah dengan melakukan analisis rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan Net Profit Margin (NPM).

NPM merupakan perbandingan laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan atau dengan kata lain rasio pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir:2016). Rasio ini merupakan penekanan terhadap biaya-biaya diperusahaan pada periode tertentu. NPM juga dapat menunjukkan keefektifan manajemen dalam mengelola laporan keuangan perusahaan yang diukur dengan membandingkan laba usaha terhadap penjualan. Semakin tingginya nilai dari NPM data diartikan semakin baiknya operasi suatu perusahaan. Dan sebaliknya rendahnya NPM diartikan buruknya operasi suatu perusahaan.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, namun dua diantaranya adalah kinerja lingkungan dan tata kelola perusahaan atau yang disebut Corporate Governance (Dani dan Hasan : 2011). Hal yang sangat mendasar yang disajikan oleh Tata Kelola Perusahaan atau Corporate Governance dan adanya kinerja lingkungan adalah untuk memberikan proses kemajuan terhadap peningkatan kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatnya atau semakin baiknya Tata Kelola Perusahaan atau Corporate Governance dan kinerja lingkungan maka kinerja keuangan pada suatu perusahaan juga akan semakin baik pula. Dalam manajemen suatu perusahaan, pemegang saham, maupun stockholder lainnya Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance dan kinerja lingkungan merupakan salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga akan menciptakan tujuan ekonomis perusahaan dapat tercapai. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Eny Maryanti (2017) yang menyatakan bahwa Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility memiliki pengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan bagian dari strategi untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan (IICG, 2001). Fungsi organisasi merupakan praktek dari bisnis yang sehat dengan berdasarkan kepada manajemen yang baik dan berkesinambungan sehingga mampu memberikan pelayanan yang bermutu dan bermanfaat bagi kegiatan perusahaan. Sehingga untuk meningkatkan pelayanan yang bermutu tersebut akan menciptakan manajemen yang transparan (transparansi) dan akuntabilitas dalam hal memberikan layanan dan menciptakan pemberdayaan sumber daya yang dinamis, efisien dengan capaian pelaporan keuangan yang diharapkan oleh perusahaan tercapai.

Perusahaan-perusahaan sangat perlu menerapkan konsep Corporate Governance, yang mana konsep ini dapat dijadikan sebagai standar pengukuran kesesuaian dan penyimpangan dalam pencapaian tujuan organisasi atau perusahaan. Konsep ini juga dapat digunakan melihat sejauh mana organisasi atau perusahaan dalam mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan dapat memberikan layanan informasi sehingga

adanya pertanggung jawaban dana alokasi terhadap pemangku kepentingan. Dapat dijelaskan juga bahwa konsep ini dapat menilai sampai berapa persen perusahaan mampu memberikan dan membuktikan tata kelola perusahaannya sendiri dan berada pada jalur yang tepat sehingga tepat sasaran dalam mencapai tujuan dengan selalu menajemen mampu memberikan penyediaan kesempatan pada setiap sumber daya yang berada dibagian sesuai dengan kemampuan masing-masing organisasi.

Dengan dasar itu pula, maka dalam Kepesertaan CGPI bersifat sukarela dan melibatkan peran aktif perusahaan bersama seluruh stakeholder. Program ini juga berupaya untuk mendorong dan menuntut perusahaan untuk melakukan perbaikan atau peningkatan untuk mensukseskan praktik Corporate Governance dilingkungannya. Hal tersebut dijelaskan dengan yang dilakukan pada penelitian Adalpinio Nainggola(2017) yang menyatakan bahwa Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Selain Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance), perusahaan juga harus memperhatikan kinerja lingkungan perusahaan. Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang hijau (green) (Suratno dkk, 2006). Untuk mengukur dan menilai kinerja lingkungan perusahaan-perusahaan di Indonesia, telah ada diatur lembaga kredibel dan kompeten pada Kementrian Lingkungan Hidup. Peningkatan tersebut dinamai PROPER. Cara kerja PROPER adalah dengan sistem peningkatan dengan pemberian warna sebagai penandanya. Terdapat lima peringkat dalam PROPER yaitu emas, hijau, biru, merah dan hitam. PROPER akan menilai bagaimana suatu organisasi atau perusahaan mampu melakukan pengelolaan terhadap pencemaran air, udara, pengelolaan limbah dan penerapan AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan). Pengukuran kinerja lingkungan dengan menggunakan PROPER telah diatur oleh pemerintah dan sangat mudah dilakukan dengan adanya peningkatan terbaik dan terburuk dari suatu kinerja lingkungan perusahaan.

Hubungan antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan memiliki hubungan yang signifikan, hal tersebut dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Annisa Tiarasandy (2018) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaplikasian Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) yang efektif dan kinerja lingkungan yang tertata sistematis dan digunakan dalam penerapan pada manajemen perusahaan merupakan bagian penting dalam kinerja keuangan. Sebagaimana kasus yang terjadi kasus yang ada di Indonesia yaitu pada program CSR yang dilakukan oleh PT. Freeport Indonesia diantaranya adanya pelayanan medis bagi masyarakat Papua dengan menyediakan klinik dan rumah sakit di daerah Banti dan Timika. Disamping itu PT Freeport juga memberikan bantuan bagi pelajar yang ada di Papua yang dinamai dana pendidikan bagi anak Papua dan melakukan perluasan wirausaha seperti di daerah Komoro dan Timika. Dari banyaknya program CSR yang telah dilakukan tersebut PT Freeport masih terdapat kesalahan-kesalahan yang masih terus menjadi boomerang bagi masyarakat Papua. Hal ini menjadi masalah yang berkepanjangan dengan masyarakat lokal. Konflik yang berkepanjangan ini berkaitan dengan pelanggaran adat, tanah ulayat serta adanya kesenjangan ekonomi dan kesenjangan sosial. Dan selain tersebut pemberian gaji yang timpang tindih antara pekerja lokal dengan asing. Dimana para pekerja asing diberikan gaji yang lebih tinggi dan sedangkan pekerja lokal diberikan gaji rendah dan profesi yang paling bawah. Selain kasus GCG pada PT Freeport terdapat pula kasus pada PT Semen Padang yang kurang dalam penanganan polusi udara hasil pabrik semen. Polusi udara yang dapat

menimbulkan penyakit pernafasan pada masyarakat sekitar. Yang kurang diminimalisir pencegahan oleh PT Semen Padang. Hal tersebut menjadi bahan perhatian khusus terhadap perusahaan untuk melakukan penelitian terhadap asap pabrik dan mengurangi atau menggunakan alat filter yang lebih canggih sehingga racun tidak berterbangan di udara dan tidak menimbulkan polusi udara.

Rumusan Masalah

1. Apakah tata kelola perusahaan (Corporate Governance) berpengaruh terhadap kinerja Keuangan Perusahaan pada perusahaan studi kasus pada perusahaan yang tergabung CGPI yang ada di Indonesia periode 2013-2018 ?
2. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja Keuangan pada perusahaan studi kasus pada perusahaan yang tergabung CGPI yang ada di Indonesia periode 2013-2018 ?
3. Apakah tata kelola perusahaan (Corporate Governance) dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja Keuangan Perusahaan pada perusahaan studi kasus pada perusahaan yang tergabung CGPI yang ada di Indonesia periode 2013-2018?

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan

Dasar yang digunakan untuk memahami Tata Kelola Perusahaan atau Corporate Governance dan kinerja lingkungan adalah teori keagenan. Teori keagenan merupakan hubungan kontraktual antara anggota-anggota yang ada pada suatu perusahaan. Untuk meminimalisir terjadinya hubungan yang tidak sesuai maka dibutuhkan konsep Tata Kelola Perusahaan yang baik atau Good Corporate Governance yang bertujuan untuk menjadikan perusahaan menjadi lebih baik dan sehat.

Teori agensi ini pertama kali dinyatakan oleh Jensen and Meckling (1976) disebutkan dalam manajer suatu perusahaan sebagai “agen” dan pemegang saham “principal”. Pemegang saham merupakan principal yang mendelegasikan dalam pengambilan keputusan perusahaan, sedangkan manajer merupakan perwakilan dari keputusan pemegang saham. Dalam sebuah perusahaan munculnya permasalahan tedapat dari sistem kepemilikan perusahaan yang mengambil keputusan yang tidak sesuai dengan dengan principal. Salah satu asumsi dari teori keagenan yaitu perbedaan kepentingan antara pihak manajer dengan pemegang saham, dan hal tersebut memiliki kesenjangan perusahaan. Karena manajer akan memfokuskan laba untuk jangka endek yang mengutamakan pribadi manajer ketimbang meninjau dari jangka panjang dan kesejahteraan pemegang saham.

Teori Legitimasi

Dasar yang digunakan dalam penerapan kinerja lingkungan adalah sesuai dengan pendapat Gray et al (1996:46) bahwa legitimasi adalah sistematis pengelolaan perusahaan yang mengutamakan pihak masyarakat (society), pemerintah individu dan kelompok masyarakat. Kegiatan dari Operasi suatu perusahaan harus sesuai dengan harapan dari masyarakat. Selanjutnya prinsip legitimasi perusahaab dimata stakeholder dapat dilakukan dengan meningkatkan integritas pelaksanaan etika kerja dalam berbisnis serta meningkkan tanggung jawa sosial perusahaan (social responsibility). Wibisono (2007) menyatakan bahwa tanggungjawab sosial perusahaan (social responsibility) memiliki manfaat untuk meningkatkan reputasi perusahaan, menjaga image dan strategi perusahaan.

Kinerja Keuangan

Dalam buku Irham Fahmi (2017) definisi kinerja keuangan adalah analisa yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengukur dan menggambarkan sejauh mana tingkatan kinerja perusahaan yang telah dilaksanakan yang digambarkan dalam laporan keuangan dengan menggunakan aturan- aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar sesuai dengan ketentuan SAK (Standar Akuntansi Keuangan). Hasil dari analisis laporan keuangan tersebut digunakan untuk pengambilan keputusan oleh pihak-pihak berkepentingan.

Dari penjabaran kinerja yang dijelaskan oleh para ahli maka kinerja keuangan menurut penulis adalah suatu kondisi atau hasil atau target yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang atau organisasi yang disampaikan pada periode tertentu dengan membandingkan antara target atau tujuan dengan hasil yang ingin dicapai yang berkaitan dengan hasil yang dapat diukur dalam menganalisa laporan keuangan suatu perusahaan untuk pengambilan suatu keputusan oleh manajemen.

Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance)

Menurut Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) Corporate Governance mendefinisikan sebagai tatanan aturan yang berfungsi untuk mengatur hubungan antara pihak intern dan ekstern yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban dalam mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk mencapai kepentingan perusahaan.

Menurut Monks dan Minow (2004) dalam Niki (2016) bahwa "tata kelola perusahaan merupakan hubungan pihak intern perusahaan dalam menentukan arah dan tujuan, serta meningkatkan kinerja perusahaan. Pemeran utama dalam menentukan tatanan perusahaan adalah pemegang saham, manajer, dewan komisaris, dewan komite dan dewan direksi perusahaan. Menurut Effendi (2009) bahwa menyebutkan bahwa pengertian Corporate Governance dapat diartikan sebagai seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (value added) bagi para pemangku kepentingan." Menurut Sutedi (2011) menyebutkan bahwa pengertian good governance adalah Suatu proses dan struktur yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dalam bentuk struktur organisasi perusahaan dalam meningkatkan keberhasilan usaha yang sesuai dengan prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Dengan tujuan pemegang saham untuk waktu jangka panjang dengan memperhatikan kepentingan stakeholder dan pihak lain, agar tidak ada yang dirugikan yang sesuai dengan perundang- undangan dan nilai-nilai etika.

Corporate Governance Perception Index (GCPI)

Program riset dan peningkatan penerapan Corporate Governance pada perusahaan di Indonesia melalui perancangan riset yang mendorong perusahaan meningkatkan kualitas penerapan konsep corporate governance (CG) melalui perbaikan yang berkesinambungan dengan melaksanakan evaluasi dan benchmarking merupakan tugas dari Corporate Governance Perception Index (GCPI). Program ini bersifat sukarela, selektif dan elefatif. Maksudnya disini adalah keinginan ikut serta perusahaan merupakan sebuah pilihan (elektif) secara sukarela (voluntary) tanpa didasari dorongan oleh aturan dan pertimbangan manajemen internal dalam memutuskan untuk mengikuti GCPI berdasarkan standar-standar yang sudah ditetapkan.

Kinerja Lingkungan

Menurut (Ikhsan, 2011) bahwa : “Environmental Performance atau biasa disebut dengan Kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur dari sistematis manajemen lingkungan dalam menjaga lingkungan disekitar usaha, yang terkait dengan aspek-aspek lingkungan.

Dari beberapa defenisi menurut para ahli maka pengertian kinerja lingkungan menurut penulis adalah suatu kondisi atau hasil yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang atau organisasi yang disampaikan pada periode tertentu dengan membandingkan antara target atau tujuan dengan hasil yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dilakukan secara sistematis dan dantar- standar penjaga lingkungan yang telah ditetapkan oleh Dinas Lingkungan Hidup demi menajga ekosistem alam dan keasrian lingkungan disekitar usaha. Kinerja lingkungan yang didasarkan pada kebijakan lingkungan, sasaran lingkungan dan target lingkungan serta seluruh kegiatan dan aktivitas perusahaan yang memperlihatkan kinerja perusahaan dalam menjaga lingkungan sekitarnya serta melaporkannya kepada pihak yang berkepentingan.

Proper

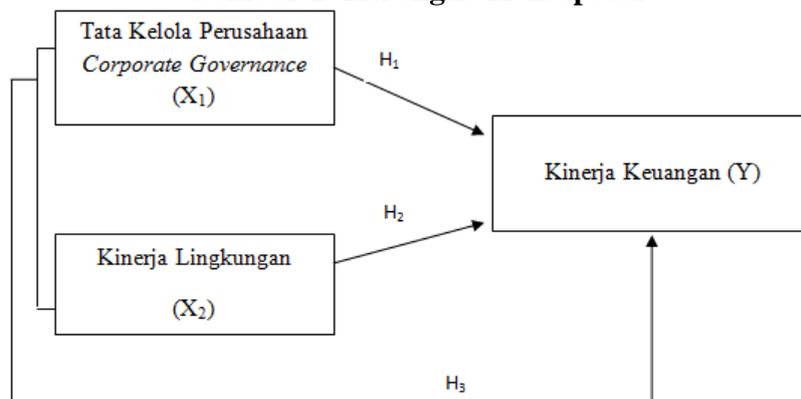
Menurut Kementerian Lingkungan Hidup, PROPER adalah Pprogram Penilaian Peringkat Kinerja perusahaan dalam menjaga dan mengelola lingkungan (Menlh.co.id,2010).

Tujuan Kementerian Lingkungan Hidup dalam menerapkan instrumen PROPER adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam menjaga lingkungan disekitar perusahaan agar tidak terjadi bencana dan hal- hala ynag dapat merugikan masyarakat sekitar perusahaan. Dengan terjadingkat peningkatkan kinerja lingkungan perusahaan dengan melakukan penataan dan prosedur kinerja lingkungan yag baik dapat memberikan apresiasi yang baik dari pemegang saham dan para stakeholder yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan untu meningkatkan kinerjanya (menlh.co.id,2010).

Dengan adanya proper yang dipublikasikan ke publik akan memperngaruhi image perusahaan dan hal tersebut akan membuat manajemen lingkungan perusahaan untuk meningkatkan kinerja PROPER perusahaan.

Kerangka Pemikiran

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

H₁ : Diduga Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H2 : Diduga Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H3 : Diduga Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance dan Kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (NPM)

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kepustakaan (Library Research) penelitian kepustakaan adalah untuk mendapatkan data sekunder dalam mendapatkan landasan teoritis yang berkaitan dengan judul penelitian, dengan cara membaca, menelaah buku dan berbagai literatur berkaitan dengan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Penulis mengumpulkan data yang didapatkan dari berbagai sumber antara lain data laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018 melalui website resmi IDX, serta jurnal, skripsi dan buku sebagai referensi.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini bersumber dari perusahaan GCPI yang ada di Indonesia pada tahun 2013-2018.

Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder yaitu sumber penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Sebagai suatu penelitian empiris maka data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari penelitian terdahulu dan jurnal.

Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subjek yang mempunyai kuantitas & ciri-ciri (karakteristik) tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan yang ada di Indonesia tahun 2013-2018 yang termasuk dalam kelompok perusahaan-perusahaan peringkat CGPI berjumlah 93.

Sampel Penelitian

Sampel atau contoh adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti. Pemilihan sampel penelitian disini menggunakan pendekatan purposive sampling, artinya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel yang memenuhi kriteria tertentu.

Menurut Sugiyono (2014 : 129) pengertian purposive sampling adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representative. Sampel secara purposif merupakan cara penarikan sampel yang dilakukan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti. Purposif sampling adalah salah satu teknik sampling

non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Berdasarkan kriteria sampel yang, maka didapat sampel untuk perusahaan yang ada di Indonesia tahun 2013-2018 sebanyak 5 buah.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan Uji F mengasumsikan bahwa nilai residual berdistribusi normal, jika asumsi tersebut tidak sesuai atau dilanggar maka uji statistik tersebut menjadi tidak valid untuk jumlah yang dijadikan sampel. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak ada dua cara yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test. Jika Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $>0,05$ (Ghozali, 2014 : 160-165).

Uji Multikolinearitas

Dalam Uji Multikolinearitas pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam model yang digunakan. Jika terdapat korelasi yang tinggi sesama variabel bebas tersebut, maka salah satunya dieliminir (dikeluarkan) dari model regresi berganda atau menambah variabel bebasnya.

Jika terjadi korelasi antara variabel independen dapat dideteksi dengan menggunakan Variabel Inflasi Faktor (VIF) dengan kriteria menurut Ghozali (2014:133) yaitu jika angka tolerance di atas 0,1 dan $VIF < 10$ dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas. Jika angka tolerance di bawah 0,1 dan $VIF > 10$ dikatakan terdapat gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2014 : 173). Untuk mendeteksi dan melihat pola pada grafik scatterplot dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara sresid dan zpred, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di-standardized (Ghozali, 2014:234). Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji Heteroskedastisitas (Ghozali, 2014 : 179) adalah jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka dalam mengidentifikasi telah terjadinya heteroskedastisitas. Jika terdapat pola yang tidak elastis, serta titik dalam penyebarannya di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pendekatan yang sering digunakan untuk menguji autokorelasi

adalah uji Durbin-Watson (DWtest). Uji Durbin-Watson dapat mendiagnosis ada tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi (Ghozali, 2014 : 180). Metode Durbin-Watson menggunakan titik kritis yaitu batas bawah (dl) dan batas atas (du). H_0 di terima jika nilai Durbin-Watson lebih besar dari batas atas nilai Durbin-Watson pada tabel.

Metode Analisis Data

Analisa Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukur atau rasio dalam suatu persamaan linear. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan model regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut (Ghozali, 2014:231)

$$KK = \alpha + \beta_1 CG + \beta_2 KL + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi

CG = Tata Kelola Perusahaan

KL = Kinerja Lingkungan

e = Error

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya adalah mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nilai 0 dan satu. Nilai R^2 yang bernilai kecil berarti menelakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2014: 197).

Metode Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam persamaan regresi berganda secara parsial. Uji t juga dilakukan untuk menguji kebenaran koefisien regresi dan melihat apakah koefisien regresi yang diperoleh signifikan atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5%.

Jika $t_{hitung} > t_{table}$ atau jika $\alpha < 0,05$ dan β sesuai dengan arah hipotesis maka hipotesis diterima. Jika $t_{hitung} < t_{table}$ atau jika $\alpha > 0,05$ dan β tidak sesuai dengan arah hipotesis maka hipotesis ditolak.

Uji F

Menurut Ghozali (2014:213), uji F menunjukkan apakah variabel bebas yang terdapat dalam model mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat dengan menggunakan tingkat signifikan 5%. Setelah F garis regresi ditemukan hasilnya, kemudian dibandingkan dengan F table, tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (degree of freedom) $df =$

(n-k) dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel. Jika $F_{hitung} > F_{table}$ berarti variabel bebas secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel terikat. Sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{table}$, hal ini berarti variabel bebas secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Analisa Data digunakan untuk menentukan data yang digunakan dalam penelitian ini. Data tersebut adalah :

Tabel 4.1 Data Penelitian

| Kode | Tahun | CG | PROPER | NPM |
|------|-------|----|--------|------|
| PTBA | 2013 | 2 | 5 | 0,23 |
| | 2014 | 3 | 3 | 0,17 |
| | 2015 | 3 | 3 | 0,14 |
| | 2016 | 3 | 3 | 0,13 |
| | 2017 | 3 | 5 | 0,20 |
| | 2018 | 3 | 5 | 0,28 |
| ITMG | 2013 | 2 | 5 | 0,09 |
| | 2014 | 0 | 5 | 0,10 |
| | 2015 | 0 | 5 | 0,04 |
| | 2016 | 0 | 5 | 0,10 |
| | 2017 | 0 | 5 | 0,15 |
| | 2018 | 0 | 5 | 0,13 |
| TINS | 2013 | 2 | 3 | 0,10 |
| | 2014 | 2 | 3 | 0,09 |
| | 2015 | 2 | 4 | 0,01 |
| | 2016 | 2 | 3 | 0,04 |
| | 2017 | 2 | 3 | 0,05 |
| | 2018 | 2 | 3 | 0,06 |
| WTON | 2013 | 0 | 3 | 0,09 |
| | 2014 | 2 | 3 | 0,10 |
| | 2015 | 0 | 3 | 0,06 |
| | 2016 | 2 | 3 | 0,08 |
| | 2017 | 3 | 3 | 0,06 |
| | 2018 | 3 | 3 | 0,07 |
| SMGR | 2013 | 0 | 5 | 0,24 |
| | 2014 | 0 | 4 | 0,21 |
| | 2015 | 0 | 4 | 0,17 |
| | 2016 | 2 | 4 | 0,17 |
| | 2017 | 2 | 4 | 0,06 |
| | 2018 | 0 | 4 | 0,10 |

Sumber : Data Diolah Peneliti (2020)

Statistik Deskriptif

Analisa statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai pada setiap item pertanyaan setiap variabel, penjabarannya sebagai berikut :

Tabel 2 Statistik Deskriptif

| | N | Min | Max | Mean | Std. Deviation |
|----|----|------|------|--------|----------------|
| CG | 30 | 0,00 | 3,00 | 1,5000 | 1,22474 |
| KL | 30 | 3,00 | 5,00 | 3,8667 | 0,89955 |
| KK | 30 | 0,01 | 0,28 | 0,1173 | 0,06654 |

Sumber : Data Diolah Peneliti (2020) SPSS 23

Dari tabel 2 diketahui nilai terendah untuk Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance (X1) adalah dengan yang tertinggi 3,00 dan nilai yang terendah adalah 0,00 dengan nilai rata rata 1,5000 dan standar deviasi sebesar 1,22474. Untuk Kinerja Lingkungan (X2) nilai terendah adalah 3,00 dan yang tertinggi 5,00 dengan nilai rata rata 3,8667 dan standar deviasi sebesar 0,89955. Dan untuk variabel Kinerja Keuangan (Y) nilai terendah adalah 0,01 dan yang tertinggi 0,28 dengan nilai rata rata 0,1173 dan standar deviasi sebesar 0,06654

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini :

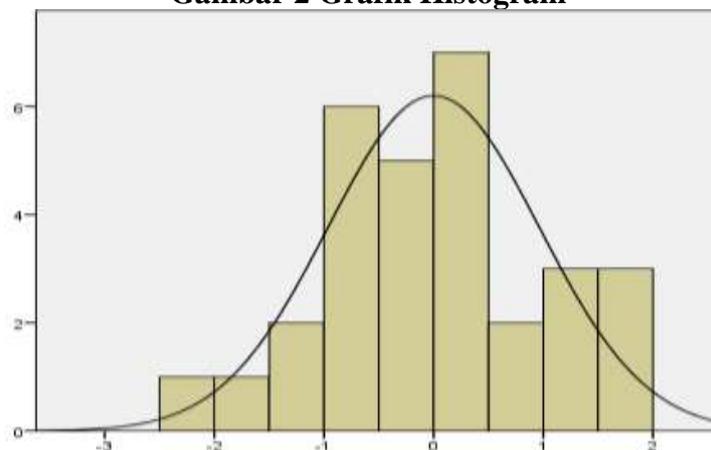
Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

| | | Unstandardize d Residual |
|-------------------------------------|----------------|-----------------------------|
| N | | 30 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | ,05748196 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0,066 |
| | Positive | 0,056 |
| | Negative | -0,066 |
| Test Statistic | | 0,066 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | 0,200c,d |

Sumber : Data Diolah Peneliti (2020) SPSS 23

Dari tabel 3 didapatkan nilai residual sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 dari nilai sampel sebesar 30. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $>0,05$ (Imam Ghozali, 2014:164) yang berarti data yang sedang diuji berdistribusi normal. Data berdistribusi normal berarti tidak terdapat kejanggalan data yang berasal dari data palsu. Selain menggunakan tabel diatas, juga dapat dengan melihat grafik histogram seperti gambar 2 dibawah ini:

Gambar 2 Grafik Histogram



Sumber : Data Diolah Peneliti (2020) SPSS 23

Berdasarkan tampilan gambar 2 diketahui grafik histogram, grafik histogram adalah grafik yang digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi (Imam Ghazali, 2014:167). Grafik histogram memberikan pola distribusi yang sesuai dengan garis sehingga mendukung hasil uji normalitas bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Tabel hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini :

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

| Model | Durbin-Watson | Keterangan |
|-------|---------------|----------------|
| 1 | 1,155 | Tidak Korelasi |

Sumber : Data Diolah Peneliti (2020) SPSS 23

Menurut Ghazali (2014:172) untuk melihat nilai du pada uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai durbin watson pada tabel koefesien determinasi, nilai durbin watson adalah nilai untuk uji autokorelasi yang otomatis dihasilkan oleh program SPSS. Berdasarkan tabel 4 diketahui nilai durbin watson senilai 1,155 yang nilainya berada diantara -2 dan +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji tidak terjadi korelasi.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | CG | 0,834 | 1,198 |
| | KL | 0,834 | 1,198 |

Sumber : Data Diolah Peneliti (2020) SPSS 23

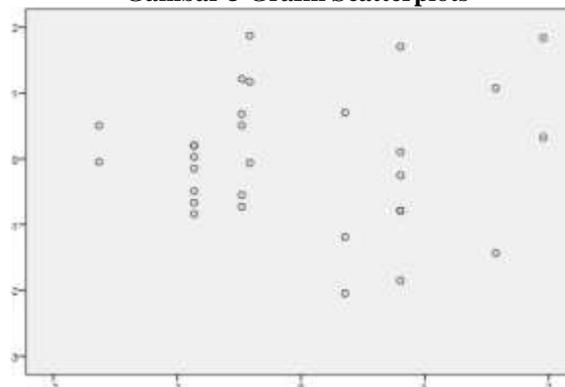
Dari tabel 5 dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel Tata Kelola Perusahaan Corporate Governancetidak terdapat gejala multikolinearitas dikarenakan nilai VIF sebesar 1,198 lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance 0,834 lebih besar dari 0,10.
2. Variabel Kinerja Lingkungan tidak terdapat gejala multikolinearitas dikarenakan nilai VIF sebesar 1,198 lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance 0,834 lebih besar dari 0,10

Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini disajikan grafik scatterplots untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas :

Gambar 3 Grafik Scatterplots



Sumber : Data Diolah Peneliti (2020) SPSS 23

Dari grafik scatterplots terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

Uji Glejser

Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan nilai absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji glejser yang dihasilkan dari pengolahan data diadopsi dari tabel coefficients yang disajikan pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6 Hasil Uji Glejser

| | Model | Sig |
|---|------------|-------|
| 1 | (Constant) | 0,365 |
| | CG | 0,397 |
| | KL | 0,222 |

Sumber : Data Diolah Peneliti (2020) SPSS 23

Dari tabel 6 dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance tidak terjadi hesteroskedastisitas dikarenakan nilai Sig sebesar 0,397 lebih besar dari 0,05.
2. Variabel Kinerja Lingkungan tidak terjadi hesteroskedastisitas dikarenakan nilai Sig sebesar 0,222 lebih besar dari 0,05

Regresi Berganda

Persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan dari pengolahan data diadopsi dari tabel coefficients yang disajikan pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7 Coefficients

| | Model | Unstandardized Coefficients | |
|---|------------|-----------------------------|------------|
| | | B | Std. Error |
| 1 | (Constant) | -0,060 | 0,061 |
| | CG | 0,013 | 0,010 |
| | KL | 0,041 | 0,013 |

Sumber : Data Diolah Peneliti (2020) SPSS 23

Menurut Ghazali (2014:178) untuk menarik persamaan regresi dari tabel Coefficients dapat dilihat dari nilai B. Pada Kolom Standarized Coefficients disajikan informasi mengenai nilai Beta dari setiap variabel independen yang ada. Namun dalam analisis regresi linear berganda informasi tersebut tidak dipakai. Nilai beta tersebut digunakan dalam Path Analysis atau analisis jalur. Dari tabel di atas dapat ditarik persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = -0,060 + 0,013CG + 0,041 KL + 0,061e$$

1. Nilai konstanta sebesar -0,060 hal ini menunjukkan bahwa jika variabel Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance (CG) dan Kinerja Lingkungan (KL) bernilai nol (0) satuan maka nilai Kinerja Keuangan adalah sebesar -0,060 satuan.
2. Nilai koefisien regresi variabel Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance sebesar 0,013, berarti bahwa jika terjadi peningkatan variabel Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance sebesar satu satuan maka Kinerja Keuangan pada Perusahaan di Indonesia Peringkat CGPI 2013-2018 akan meningkat.
3. Nilai koefisien regresi variabel Kinerja Lingkungan sebesar 0,041, berarti bahwa jika terjadi peningkatan variabel Kinerja Perusahaan sebesar satu satuan maka Kinerja Keuangan pada Perusahaan di Indonesia Peringkat CGPI 2013-2018 akan meningkat.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Hasil uji t dari penelitian ini dapat disajikan pada tabel 8. berikut ini.

Tabel 8 Hasil Uji t

| | Model | T | Sig. |
|---|------------|--------|-------|
| 1 | (Constant) | -0,983 | 0,334 |
| | CG | 1,302 | 0,204 |
| | KL | 3,028 | 0,005 |

Sumber : Data Diolah Peneliti (2020) SPSS 23

Untuk menentukan analisis regresi linear berganda didapatkan dari kolom t dan Sig dari tabel 8. Pengujian hasil uji t didapatkan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan t tabel pada signifikansi 0,05 uji dua arah dengan derajat kebebasan (Ghazali, 2014:188). Sehingga didapatkan $df\ n-k = 30-3 = 27$, (n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel bebas) dengan nilai t tabel sebesar 2,0518 (lihat lampiran tabel). Hasil uji t dapat dilihat pada output SPSS dari tabel 4.11. diatas diketahui sebagai berikut :

1. Nilai t hitung dari variabel Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance adalah sebesar 1,302 yang nilainya lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,0518. Sehingga t hitung < t tabel dan nilai probabilitas (probability value) perhitungan yang diperoleh adalah sebesar $0,204 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
2. Nilai t hitung dari variabel Kinerja Lingkungan adalah sebesar 3,028 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,0518. Sehingga t hitung > t tabel dan nilai probabilitas (probability value) perhitungan yang diperoleh adalah sebesar $0,005 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kinerja Lingkungan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Uji F

Uji F dilakukan dengan melihat nilai F hitung dan nilai sig. Tabel ANOVA dari output SPSS. Hasil pengujian disajikan pada tabel 9

Tabel 9 Hasil Uji F

| | Model | F | Sig. |
|---|------------|-------|--------|
| 1 | Regression | 4,588 | 0,019b |

Sumber : Data Diolah Peneliti (2020) SPSS 23

Dari tabel tersebut diketahui nilai F sebesar 4,588 yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar 3,35 didapat dari $df_1 = k-1 (3-1)=2$ dan $df_2 = n-k (30-3)=27$ serta nilai sig yang dihasilkan dari perhitungan adalah $0,019 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance, dan Kinerja Lingkungan secara simultan / bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Koefisien Determinasi

Analisa koefisien determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui persentasi sumbangan pengaruh variabel independen yang terdiri dari Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance, dan Kinerja Lingkungan secara simultan terhadap Kinerja Keuangan.

Tabel 10 Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square |
|-------|--------|----------|-------------------|
| 1 | 0,504a | 0,254 | 0,198 |

Sumber : Data Diolah Peneliti (2020) SPSS 23

Menurut Ghazali (2014:182) untuk melihat koefisien determinasi dilihat dari angka Adjusted R Square. Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka Adjusted R Square

sebesar 0,198 atau 19,2%, hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan variabel independen Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance dan Kinerja Lingkungan menjelaskan variabel dependen Kinerja Keuangan sebesar 0,198 atau 19,2%, Sedangkan sisanya sebesar 80,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesa pertama adalah mengetahui apakah ada pengaruh Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan antara variabel Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan di Indonesia Peringkat CGPI 2013-2018, hasil ini terlihat dari hasil uji t dengan t hitung sebesar 1,302 yang nilainya lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,0518. Sehingga $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan nilai probabilitas (probability value) perhitungan yang diperoleh adalah sebesar $0,204 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Menurut Monks dan Minow (2004) dalam Niki (2016) bahwa “corporate governance is the relationship among various participants in determining the direction and performance of corporations. the primary participants are the shareholders, the management and the board of directors”. Dapat didefinisikan bahwa tata kelola perusahaan adalah hubungan antara berbagai peserta dalam menentukan arah dan kinerja perusahaan. Peserta utama adalah pemegang saham, manajemen dan dewan direksi.

Penerapan untuk tata kelola perusahaan (Corporate Governance) dapat diartikan sebagai suatu proses yang digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan kualitas kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar sesuai dengan ketentuan SAK (Standar Akuntansi Keuangan). Menurut Wiratna (2015) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat pada suatu keadaan keuangan perusahaan, bagaimana pencapaian keberhasilan perusahaan masa lalu, saat ini, dan prediksi dimasa mendatang, analisis laporan keuangan tersebut digunakan untuk pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaanyaitudapat menggunakan Net Profit Margin (NPM).

Namun tidak semua perusahaan mengaplikasi tatakelola perusahaan yang baik sehingga pada penelitian ini mendapatkan kesimpulan bahwa tata kelola perusahaan (Corporate Governance) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Eny Maryanti, 2017 yang menyatakan bahwa tata kelola perusahaan (Corporate Governance) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesa kedua adalah mengetahui apakah ada pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan di Indonesia Peringkat CGPI 2013-2018. Hasil ini terlihat dari hasil uji t dengan t hitung sebesar 3,028 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,0518.

Sehingga t hitung $>$ t tabel dan nilai probabilitas (probability value) perhitungan yang diperoleh adalah sebesar $0,005 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut menyatakan bahwa semakin tingginya nilai kinerja keuangan maka nilai kinerja lingkungan perusahaan semakin tinggi.

Kinerja lingkungan sangat mempengaruhi dominan pada kinerja perusahaan, karena untuk meningkatkan mutu dan nama perusahaan yang bagus, harus memberikan pelayanan serta perawatan dan menjaga lingkungan disekitar agar tidak menimbulkan masalah. Banyaknya pendanaan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk akuntansi lingkungan, agar lingkungan yang disekitar tetap terjaga.

Perusahaan dipandang sebagai organisasi yang harus conform dengan aturan masyarakat untuk menjamin social approval dan dapat terus eksis. Anis (2017) membuktikan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dalam beberapa penelitian juga yang menyatakan bahwa environmental performance memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap financial performance yakni penelitian Aldilla (2014).

Penelitian Annisa tiarasandi, 2018 bahwa variabel pengungkapan CSR dengan NPM berpengaruh signifikan terhadap variable kinerja finansial. Kinerja lingkungan yang dinilai melalui PROPER memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap NPM. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik dapat memaksimalkan kinerja financial perusahaan dari laba bersih.

Pengaruh Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesa ketiga adalah mengetahui apakah ada pengaruh Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan secara simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berpengaruh secara signifikan antara variabel Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan di Indonesia Peringkat CGPI 2013-2018, hasil ini terlihat dari hasil uji F dengan F hitung sebesar 6,014 yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar 3,35 dan nilai sig yang dihasilkan dari perhitungan adalah $0,019 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance dan Kinerja Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut menyatakan bahwa semakin tingginya nilai kinerja keuangan maka nilai Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) dan nilai Kinerja Lingkungan juga semakin tinggi.

Penerapan untuk tata kelola perusahaan (Corporate Governance) dapat diartikan sebagai suatu proses yang digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan kualitas kinerja keuangan perusahaan. Dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan mutu perusahaan yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain dari tata kelola perusahaan yang baik untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, dapat juga dipengaruhi oleh Kinerja lingkungan yang baik didapatkan dari perusahaan yang baik. Kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya. Pengkajian kinerja lingkungan didasarkan pada kebijakan lingkungan, sasaran lingkungan dan target lingkungan. Kinerja lingkungan diukur dari prestasi perusahaan mengikuti program PROPER yang merupakan salah satu upaya yang

dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi.

Tatakelola perusahaan yang baik dan lingkungan yang baik akan meningkatkan kinerja keuangan dengan menaikkan laba yang didapatkan dari tahun ketahun yang menanda peningkatkan kinerja perusahaan dengan baik kinerja keuangan seuah perusahaan. Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar sesuai dengan ketentuan SAK (Standar Akuntansi Keuangan). Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu dapat menggunakan Net Profit Margin (NPM). Hasil penelitian ini sejalan dengan Eny Maryanti (2017) yang menyatakan bahwa Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

1. Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan karena berdasarkan hasil uji t didapatkan nilai t hitung sebesar 1,302 yang nilainya lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,0518. Sehingga $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan nilai probabilitas (probability value) perhitungan yang diperoleh adalah sebesar $0,204 > 0,05$
2. Kinerja Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan karena berdasarkan hasil uji t didapatkan nilai t hitung sebesar 3,028 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,0518. Sehingga $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan nilai probabilitas (probability value) perhitungan yang diperoleh adalah sebesar $0,005 < 0,05$.
3. Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) dan Kinerja Lingkungan Performance berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan karena berdasarkan hasil uji F didapatkan nilai F hitung sebesar 4,588 yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar 3,35 dan nilai sig yang dihasilkan dari perhitungan adalah $0,019 < 0,05$.

Saran

1. Bagi Akademisi dan Peneliti untuk menambah jumlah data dengan memperpanjang periode penelitian serta menggunakan sampel dari jenis perusahaan lain sebagai tambahan referensi khususnya dibidang pasar modal dan investasi dan menambah variabel makro yang belum diteliti dalam penelitian ini.
2. Bagi perusahaan, informasi yang diperoleh dari penelitian ini sebaiknya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam rangka meningkatkan profitabilitas perusahaan melalui kinerja perusahaan agar mampu menarik minat investor untuk menanamkan saham diperusahaan tersebut.
3. Bagi para investor yang ingin menginvestasikan dananya ke perusahaan yang go public, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.

DAFTAR REFERENSI

- Agusalim Manguluang, 2015. Metodologi Penelitian, Ekasakti Press, Padang
- Arfan Ikhsan. 2011. Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya. Yogyakarta :Graha Ilmu.
- Ghozali, Imam dan Anis Chairiri. 2016. Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Bastian, Indra dan Suhardjono. 2016. Akuntansi Perbankan. Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat
- Carroll, Archie B. and Buchholtz, Ann K. (2003), Business and Society: Ethics and Stakeholder Management, Fifth Edition, Thomson South-Western, Mason, OH.
- Deegan, Robin, Tobin. 2002. The Legitimasing Effect of Social and Environment Disclosure—A Theoretical Foundation. Accounting, Auditing and Accountability Journal. 10 (4): 562-584
- Effendi, Muh.Arief. 2009. The Power Of Corporate Governance: Teori dan Implementasi. Jakarta :Salemba Empat.
- Eisenhardt, M. Kathleen. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. The Academy of Management Review, vol.14, no.1, pp.57-74
- Fahmi, Irham. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Gray, et al., 1996, Accounting and Accountability: Changes and Challenges in Corporate Social and Environmental Reporting. Prentice Hall Europe, Hemel Hempstead
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Jensen, M. C and Meckling, W.H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior Agency Costs and Ownership Structure. Journal of Financial Economics, V. 3, No. 4, pp.305- 360.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Niki Lukviarman, 2016, Corporate Governance. Solo: Era Adicitra Intermedia
- Munawir, S. 2012. Analisis Informasi Keuangan, Liberty, Yogyakarta
- Mulyadi. 2016. Sistem Akuntansi Edisi Tiga. Jakarta : Salemba Empat
- Muh. Arief Effendi. 2016. The Power of Good Corporate Governance. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono, 2016 : Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif :Bandung. Alfabeta
- Sutedi, Adrian. 2011. Good Corporate Governance. Jakarta : Sinar Grafika
- Syamsudin, Lukman. 2014. Manajemen Keuangan Perusahaan. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Sekaran, Uma. 2017. Metodologi Penelitian untuk Bisnis .Buku 1 Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat
- Yusuf Wibisono, 2007, Membedah Konsep & Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility), PT Gramedia, Jakarta.
- Wiratna, V Sujarweni. 2015. Sistem Akuntansi. Pustaka Baru Press: Yogyakarta